

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika politik menjelang perhelatan pemilihan umum (pemilu) di Indonesia yang dilaksanakan pada tahun 2024 telah mewarnai pemberitaan politik di media massa. Dua tahun menjelang pemilu, sejumlah tokoh nasional beserta partai-partai politik mulai mengintensifkan aktivitas politik dan kampanye pemilu. Proses pembentukan koalisi antarpihak pun mulai berlangsung melalui berbagai komunikasi politik. Munif (2023) menyebutkan, beberapa koalisi yang telah terbentuk antara lain, partai koalisi yang mendukung Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar, Koalisi Perubahan untuk Persatuan (KPP) yang terdiri atas partai NasDem, PKS, dan PKB. Lalu, koalisi pengusung Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka yaitu Koalisi Indonesia Maju (KIM) yang terdiri dari Partai Golkar, Gerindra, PAN, Demokrat, PSI, Gelora, dan PBB. Terakhir, partai koalisi pendukung Ganjar Pranowo dan Mahfud MD, yaitu *Alliance of Political Parties Supporting Ganjar Pranowo* (KSP3GP).

Kampanye partai penggerak dan figur calon yang telah ditetapkan, sudah mulai melakukan mobilisasi kampanye baik sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat ataupun pada ruang digital media massa. Peralihan digitalisasi komunikasi politik ini menjadi kebiasaan kampanye baru bagi dunia politik khususnya di Indonesia. Andriani dalam Leiliyanti et al., (2017) menyebutkan bahwa teknologi digital sejalan dengan karakteristik sistem demokrasi dan turut memberikan kontribusi positif dalam memperkuatnya. Hal ini telah mengubah lanskap politik secara signifikan.

Realitas politik dan pemerintahan di Indonesia keduanya berpengaruh erat terhadap perubahan dan perkembangan media massa. Pemberitaan politik pada media massa sudah menjadi fitur tetap bagi tampilan berita media. Agbese dalam Osi-Ajie, telah mengamati bagaimana berita politik telah mengambil setidaknya sebanyak 80 hingga 90 persen ruang yang dialokasikan pada media surat kabar. Hal ini dapat dikatakan bahwa berita politik selalu menjadi bagian pokok pada tampilan berita surat kabar. Pada dasarnya, berita politik yang ditampilkan media massa

membawa publik untuk dapat mengetahui sejauh mana realitas politik berjalan dan menjadi ruang interaksi, sehingga dapat mempengaruhi pandangan politik publik (Osi-Ajie et al., 2021).

Kembali pada bahasan pemilu 2024, dimana kondisi menjelang pemilu 2024 menunjukkan adanya ketegangan tinggi di kalangan politik dan masyarakat. Hal ini dipicu dengan berita munculnya isu perpanjangan masa jabatan presiden, penundaan pemilu dan perubahan regulasi oleh Mahkamah Konstitusi perkara nomor 90/PUU-XXI/2023 terkait batas usia minimal calon presiden dan calon wakil presiden pada UU Nomor 7 thn 2017 tentang Pemilu yang menyebutkan, pasangan calon presiden dan wakil presiden yang sebelumnya pernah terpilih melalui pemilihan umum, baik sebagai anggota DPR/DPD, gubernur, maupun wali kota, dapat memenuhi syarat pencalonan pemilu meskipun belum mencapai usia 40 tahun. Nugroho (2023) menyebutkan hal ini memperlihatkan bagaimana putusan MK dapat dipengaruhi oleh politik. Selain itu, kembali pada kampanye digital yang semakin intensif dijalankan baik di media sosial maupun platform digital lainnya, dengan penggunaan teknologi *Artificial Intelegent* (AI) sebagai contoh video “gemoy” Prabowo, audio palsu Anies, dan video palsu lainnya, dapat menimbulkan terjadinya disinformasi atau berita hoaks yang terrjadi dikalangan masyarakat yang dapat menimbulkan polemik (Haqqo & Ansoriyah, 2023).

Secara umum, dapat dikatakan setiap aspek politik dan pemberitaan politik membutuhkan analisis mendalam, terutama dalam mengungkapkan realitas dibalik teks wacana yang dibangun. Hal ini dilakukan guna menilai kelayakan kualitas isi berita yang dikonsumsi dan menghindari adanya disinformasi dalam berita politik. Kurnia et al., (2024) menilai ketika informasi berita yang tidak akurat diterima oleh masyarakat tanpa melalui proses penelaahan secara kritis, hal tersebut berpotensi dapat menurunkan mutu diskursus publik, memicu ketegangan sosial, serta memperbesar risiko terjadinya disintegrasi sosial. Selain itu, kondisi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk melakukan provokasi yang mengancam stabilitas serta persatuan bangsa.

Beberapa penelitian terkait kajian wacana politik dengan menggunakan berbagai pendekatan linguistik telah dilakukan sebelumnya, salah satunya adalah penelitian dengan menggunakan kajian semiotika sosial dan sistem penilaian

appraisal. Sistem *appraisal* mengedepankan konsep evaluasi bahasa dalam mengungkapkan pendirian pencipta teks berdasarkan pada bahasa yang digunakan (dalam hal ini jurnalis).

Sudiyana dan Emzir (2020), menggunakan pendekatan *appraisal* dalam menilai bahasa emosional yang digunakan terhadap dua calon kandidat presiden Indonesia terpilih tahun 2019 yang terdapat pada teks berita daring. Hasil penelitian membuktikan bahwa sistem *appraisal* dapat menilai bagaimana tuturan positif dan tuturan negatif dapat terbentuk. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penilaian sikap, perasaan, dan perilaku yang diperlihatkan dari masing-masing calon kandidat. Selain itu, Prastikawati (2021) menyebutkan bahwa sistem *appraisal* dapat memperlihatkan adanya negosiasi hubungan sosial yang mencerminkan bagaimana perasaan seseorang terhadap suatu peristiwa salah satunya adalah analisis penilaian sikap untuk mengetahui perasaan emosi di balik teks wacana tersebut. Hasil temuan Cahyono et al., (2021) memperlihatkan sistem *appraisal* juga digunakan untuk menunjukkan ideologi jurnalis dan kekuatan politik berdasarkan teks yang dibangun. Ideologi jurnalis pada teks berita ditunjukkan melalui analisis sikap (*attitude*) yang meliputi penilaian makna kata yang mengarah pada emosi, tingkah laku, dan objek. Sedangkan, kekuatan politik ditunjukkan melalui penilaian sumber sikap dan derajat makna evaluasi, yang meliputi penilaian opini narasumber lain dan tingkatan makna yang digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian di atas, memperlihatkan bahwa pendekatan sistem *appraisal* pada teks berita politik digunakan untuk dapat mengevaluasi makna di balik teks wacana melalui penilaian sikap (berkaitan dengan emosi yang terlibat), sumber sikap (berkaitan dengan opini luar dan kalimat retorik), dan tingkatan makna (kekuatan makna) yang dibutuhkan untuk mengetahui ideologi jurnalis di balik teks wacana yang dibangun. Disamping itu, ideologi jurnalis pada teks berita politik memungkinkan dapat mempengaruhi pembentukan teks berita bias. Hal ini merujuk pada media dan jurnalis yang sama-sama memiliki peran dalam menentukan sudut pandang dari sebuah fakta berita politik yang dikemas. Serta, adanya kemungkinan media akan berpihak pada satu sisi dari peristiwa yang diberitakan khususnya pada berita politik. Sehingga pada akhirnya praktik bias politik tak bisa dihindari (Gangula et al., 2019).

Bias media dalam pemberitaan politik menjadi sebuah fenomena yang memperlihatkan adanya kecenderungan dan keberpihakan opini terhadap pihak partai politik tertentu melalui narasi berita yang diciptakan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana jurnalis membentuk (*framing*) citra dan persepsinya terhadap partai politik beserta para figur politik yang tentunya dapat mempengaruhi cara penyajian informasi mereka. Bias media dirancang sesuai *agenda setting* yang diinginkan untuk menciptakan keberpihakan publik yang dapat menguntungkan pihak politik tertentu. Pola *agenda setting* yang ditampilkan tentunya dapat menunjukkan orientasi politik baik dari jurnalis dan media itu sendiri. Biasanya, media massa dengan orientasi politik tertentu cenderung menampilkan isi berita yang cenderung emosional sehingga mempengaruhi kualitas isinya (Wang, 2021).

Bias yang ditampilkan oleh jurnalis dapat mempengaruhi kualitas isi berita yang disajikan, sehingga dapat menimbulkan bentuk intoleransi media dalam menyampaikan kebenaran informasi yang dibutuhkan oleh publik. Artinya, persepsi dan ideologi jurnalis terhadap fakta dan tulisan yang ditampilkan dapat mempengaruhi jalannya berita tersebut, sehingga dapat berdampak langsung dalam membentuk persepsi publik terhadap isi berita yang disajikan (Rodrigo-Ginés et al., 2023). Meskipun berita tersebut berasal dari sumber berita yang terpercaya, pemberitaan bias sulit dihindari. Bagaimanapun media massa dalam menyajikan berita harus bersifat objektif, netral, terbuka, seimbang, dan menjauhkan dari sentralitas kekuasaan politik untuk meminimalisir terjadinya konflik (Hasan, 2014).

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian dalam mengungkap berita bias dengan menggunakan pendekatan linguistik telah mendapatkan perhatian lebih. Terutama, dalam mengungkapkan bentuk bias yang didasari oleh ideologi dan persepsi bias jurnalis dalam membingkai berita tersebut. Salah satu pendekatan yang sering diterapkan adalah analisis teks dengan menggunakan sistem *appraisal*. Sistem *appraisal* sebagai wujud penilaian dari sistem evaluasi digunakan untuk mengeksplorasi ideologi dan sikap bias jurnalis yang terdapat pada sebuah teks yang dinilai berdasarkan kategori sistem *appraisal* yaitu, sikap (*attitude*), sumber sikap (*engagement*), dan graduasi (*graduation*).

Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Atalla (2021) dalam menganalisis sikap bias media barat terhadap pemberitaan kontroversial politik antara Negara

Timur Tengah dan Negara Barat dengan menggunakan pendekatan analisis sistem sikap *appraisal*. Penelitian dengan menggunakan pendekatan sistem sikap berkaitan dengan emosi yang diekspresikan (*affect*), tingkah laku (*judgement*), dan penilaian terhadap objek tersebut (*appreciation*). Hasil penelitian menunjukkan adanya bias yang ditampilkan pada media barat dalam memberitakan isu konflik antar dua Negara tersebut. Hal ini didukung bagaimana media Barat merepresentasikan isu-isu tersebut sesuai dengan ideologi dan budaya antar dua Negara tersebut. Hal ini terlihat pada dominasi penggunaan makna afek (*affect*) negatif seperti “*shaking in their boots*” dalam menggambarkan perasaan takut saat pasukan tentara Amerika berada di perbatasan Iran yang diberitakan oleh media *Forbes*.

Zulaikha dan Diana (2017) menggunakan sistem *appraisal* (*attitude* dan *engagement*) serta pendekatan AWK dalam mengungkapkan praktik kekuasaan dan representasi bias secara implisit pada Jakarta Post mengenai pemberitaan persaingan antara dua faksi yang berseteru di dalam Partai Golkar, yaitu antara Bakrie’s group dan Laksono’s group dalam memperebutkan posisi ketua DPR pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan, ditemukan adanya bias yang memperlihatkan keberpihakan Jakarta Post pada Bakrie’s group. Hal ini ditandai dengan banyaknya tiga dominasi dalam kategori *appraisal*. Dominasi Pertama, kategori *acknowledgment* bagian dari heteroglos. Sistem ini yang memperlihatkan media menggunakan opini narasumber agar memiliki kesamaan sudut pandang yang sama. Dominasi kedua, banyaknya penggunaan kategori kalimat positif apresiasi (*+appreciation*), yaitu sistem yang menempatkan media untuk mengapresiasi salah satu pihak, terutama kelompok Bakrie yang didukung oleh media secara positif. Dominasi ketiga adalah opini kontra yang berkaitan dengan pernyataan yang sebagian besar cenderung menyalahkan pemerintah karena tidak secara langsung menetapkan Bakrie sebagai upaya berkelanjutan.

Selanjutnya, Namawe (2020) melakukan studi komparasi berita yang berfokus pada analisis sikap bias media pada pemberitaan politik dan penilaian objektif jurnalis. Hasil penelitian menunjukkan dua media, yaitu media *The Namibia* dan *New Era*, menyajikan berita bahasa asing (bahasa Inggris) secara bias dengan memanfaatkan penggunaan kalimat bermakna implisit. Tetapi, secara

jumlah media *New Era* (media pemerintah) menampilkan lebih sedikit pemberitaan bias bila dibandingkan dengan media *The Namibia* (media swasta). Hal ini ditunjukkan dengan minimnya penggunaan ekspresi sikap yang ditampilkan seperti penggunaan sikap *affect* dan *appreciation*. Sikap *judgement* yang dimunculkan pun dilaporkan sebagai penilaian subjektif yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, baik dari jurnalis itu sendiri ataupun dari media yang terlibat.

Sejumlah penelitian di atas menunjukkan adanya kelayakan keilmuan yang memperlihatkan bahwa teori *appraisal* sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian wacana berita politik dalam menganalisis ideologi jurnalis dan sikap bias yang ditampilkan oleh media. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penelitian ini juga nantinya akan mengkaji dan mengeksplorasi ideologi jurnalis serta peran media dalam membentuk *framing* bias politik pada pemberitaan pra-pemilu tahun 2024 di Indonesia dengan menggunakan ketiga kerangka sistem *appraisal*. Berita pra-pemilu dipilih karena pada masa pra-pemilu mencerminkan dinamika politik yang paling krusial dan sensitif dalam siklus pemilihan umum. Pada periode ini, terjadi pembentukan koalisi antar partai, deklarasi calon presiden dan wakil presiden, penyusunan strategi kampanye, hingga konstruksi wacana politik. Mengkaji secara mendalam mengenai pemberitaan selama periode pra-pemilu, dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana aktor politik membangun citra, mengemas isu politik, dan memengaruhi persepsi publik sebelum proses pemilihan suara berlangsung.

Selain itu, pra-pemilu merupakan masa yang sangat aktif bagi media massa dalam memproduksi berita politik. Pada periode ini, media massa memiliki peran yang strategis dalam membingkai realitas politik, baik secara eksplisit (melalui pilihan narasi dan sudut pandang) maupun implisit (melalui frekuensi dan penempatan berita). Oleh karena itu, analisis terhadap berita pra-pemilu memungkinkan penulis mengkaji ideologi jurnalis, bentuk pola *framing* bias, referensi media terhadap kandidat atau partai tertentu, serta strategi komunikasi politik melalui media. Sistem *appraisal* dalam penelitian ini dipilih sebagai pendekatan teori penilaian bahasa evaluatif yang mengacu pada teori Martin dan White (2005), karena dianggap mampu menginterpretasikan ideologi jurnalis dan peran media. Peran media tersebut berkaitan dengan pembentukan agenda *setting*

terhadap pemberitaan yang tidak seimbang (berita bias). Analisis bias dalam penelitian ini dipetakan berdasarkan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, dimana analisis ini memetakan penempatan informasi pada konteks berita yang dibangun dan akan dinilai berdasarkan pada jenis kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dibentuk dengan menggunakan kerangka sistem *appraisal* guna untuk memperlihatkan peran media atas ketidakseimbangan berita yang ditampilkan pada media massa khususnya pada media surat kabar daring.

Studi komparasi berita dilakukan dalam penelitian ini guna menyoroti ideologi jurnalis dalam membentuk narasi bias politik. Hal ini penting dilakukan guna untuk menganalisis hasil temuan-temuan tentang peran yang dimainkan oleh jurnalis pada berita politik dibentuk selama masa pra-pemilu 2024 pada beberapa media surat kabar. Teks pemberitaan tersebut perlu diinvestigasi lebih lanjut untuk melihat fakta dan ideologi yang ditampilkan oleh jurnalis melalui bahasa. Khususnya, melalui bahasa evaluatif yang digunakan untuk memperhatikan perbedaan sudut pandang dan ideologi dari masing-masing media sehingga nantinya menghasilkan penjelasan tentang variasi pola, perilaku, dan bentuk bahasa yang berbeda. Selain mengkaji teks wacana berita yang difokuskan pada ideologi jurnalis dan *framing* bias politik, penelitian ini juga nantinya akan memperlihatkan bagaimana bentuk idealisme objektivitas jurnalistik dalam penulisan berita surat kabar berdasarkan penilaian *appraisal*. Hal ini dilakukan guna menunjukkan bagaimana bentuk dari berita yang ideal yang bersifat objektif dan faktual yang terbebas dari ideologi bias.

Sementara itu, surat kabar dipilih karena menjadi salah satu media berita yang terpercaya bagi publik. Terutama dalam menampilkan informasi-informasi yang berkaitan dengan dengan partai politik, aksi kampanye, pencalonan, dan sebagainya yang berkaitan dengan berita pada masa pra-pemilu. Disamping itu, berita yang disuguhkan pada surat kabar berbasis pada penelitian dan fakta yang mendalam. Dalam pengemasan beritanya, surat kabar memiliki teks berita yang kompleks dan melalui tahapan verifikasi berita sehingga isi berita yang ditampilkan lebih teruji. Serta, gaya penulisan pada beritanya disuguhkan dengan isi tulisan berita yang berkualitas dan etis. Hal ini menjadikan surat kabar sebagai sumber wawasan yang terpercaya, terutama pada pemberitaan-pemberitaan politik yang disajikan. Serta,

surat kabar dalam bentuk daring memberikan kecepatan informasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selanjutnya, subjek kajian yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah surat kabar daring Kompas, Media Indonesia, dan Tempo. Adapun pertimbangan dalam pemilihan terhadap ketiga surat kabar daring tersebut antara lain:

Surat kabar Kompas, dalam pengemasan beritanya memberikan liputan menyeluruh tentang tahapan pemilu dari masa pra-pemilu, kampanye, hingga pasca-pemilu. Liputan pemberitaannya, secara umum bersifat objektif dan tidak condong pada salah satu kandidat. Kompas menyediakan survei Litbang Kompas yang menghasilkan data-data empiris yang membantu publik memahami dinamika pemilu dan hasil pemilu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Kompas cenderung menyajikan liputan berita netral tanpa menunjukkan keberpihakan secara jelas terhadap kandidat tertentu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Fadilla dan Sufiyanto (2024) menyebutkan analisis *framing* pada Pemilu 2004 dan Pemilu 2019 menemukan bahwa berita Kompas tidak menunjukkan bias ataupun favoritisme signifikan dalam pemilihan presiden. Ini sejalan dengan ideologi Kompas yang mengedepankan humanisme transedental yang menjunjung tinggi toleransi, kemanusiaan, dan menjadi dialog antar agama dengan slogan “Amanat Hati Nurani Rakyat”.

Sementara, Media Indonesia merupakan salah surat kabar terbesar di Indonesia yang dikenal kerap menunjukkan afiliasinya terhadap partai politik. Media Indonesia pada masa pemilu memainkan peran vital namun kompleks. Media Indonesia mulai aktif memberitakan dinamika politik sejak masa pra-kampanye 2023. Fokus pada narasi pembangunan, citra kepemimpinan, dan stabilitas nasional. Di satu sisi Media Indonesia berperan sebagai penopang demokrasi melalui diseminasi informasi dan pengawasan kekuasaan, tetapi di sisi lain rawan digunakan sebagai alat kepentingan politik yang mana dalam pemberitaannya Media Indonesia bukan hanya penyampai fakta, tetapi juga sebagai pembentuk narasi politik. Walaupun berupaya menunjukkan netralitasnya, Media Indonesia sering dikritik karena dimiliki oleh tokoh politik nasional, yang dapat memunculkan benturan kepentingan dalam praktik jurnalisme. Hal ini dipengaruhi oleh keterlibatan Surya Paloh sebagai pemilik media sekaligus elite Partai NasDem

menjadikan keterkaitan politik di antara keduanya tidak dapat dipisahkan (Febriana & Chusna, 2024).

Sedangkan, Tempo dikenal sebagai media investigatif dan progresif, yang menempatkan sebagai penyampai berita dengan pendekatan kritis dan independen. Dalam konteks Pemilu 2024, Tempo mempertahankan identitas editorialnya sebagai penjaga demokrasi dan etika politik. Pemberitaan yang disajikan tidak hanya mencakup laporan faktual, tetapi juga narasi interpretatif terhadap dinamika politik dan calon presiden. Media ini secara konsisten mengedepankan prinsip keseimbangan sumber, namun tetap menyisipkan *framing* moral dan sikap redaksional yang kuat, khususnya terhadap penyalahgunaan kekuasaan dan intervensi pemerintah dalam proses elektoral. Tempo dalam pemberitaannya, mempertahankan gaya jurnalisme analitik dan evaluatif, berupaya menjaga jarak dari keberpihakan langsung, namun tetap mengedepankan narasi moral dan keberpihakan pada nilai demokrasi (Haru et al., 2024).

Ketiga surat kabar baik Kompas, Media Indonesia, dan Tempo masing-masing memiliki sudut pandang dan gaya penulisan yang berbeda. Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji secara mendalam pada ketiga surat kabar tersebut. Selain itu, baik ketiganya merupakan surat kabar yang paling banyak digunakan sebagai subjek penelitian pada berbagai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa ketiga surat kabar tersebut memiliki kualitas yang layak untuk dijadikan sumber data yang komprehensif. Adapun jenis berita yang digunakan adalah bentuk berita langsung (*straight news*) dengan genre faktual dengan memfokuskan pada gaya editorial untuk memperlihatkan identitas ideologis, sikap redaksional, pilihan bahasa, dan posisi politik dari ketiga surat kabar tersebut. Sehingga nantinya dapat mengungkapkan apakah bentuk teks berita langsung dengan genre faktual jauh dari *framing* bias atau malah sebaliknya.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terhadap pengembangan penelitian bahasa dengan menggunakan kajian Linguistik Sistemik Fungsional pada teks wacana berita politik. Serta, menambah kemampuan kompetensi bagi mahasiswa linguistik dalam menilai teks wacana berita dengan menggunakan pendekatan sistem *appraisal*. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai pemilih, khususnya pemilih pemula dalam mendapatkan informasi pemilu yang aktual dan komprehensif sehingga dapat menentukan pilihan kandidat calon presiden yang ideal di masa pemilu yang akan mendatang.

B. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi berdasarkan pada jenis data, jumlah, bagian teks berita yang dianalisis, serta cakupan teori yang digunakan. Berikut pemerincian pembatasan tersebut sebagai berikut:

1. Teks berita yang dianalisis merupakan teks pemberitaan pra-pemilu 2024, yang mengacu pada berita seputar realitas pemilihan presiden, dengan periode berita selama bulan Januari—Desember 2023 sebagai masa pra-pemilu 2024. Adapun surat kabar daring yang dipilih adalah Kompas, Media Indonesia, dan Tempo.
2. Jenis berita yang digunakan adalah berita dengan genre berita langsung (*straight news*) dengan genre faktual dengan memfokuskan pada gaya editorial jurnalis.
3. Penelitian ini menganalisis total 36 teks berita, dengan rincian 12 teks berita dari surat kabar Kompas, 12 teks berita dari surat kabar Media Indonesia, dan 12 teks berita dari surat kabar Tempo.
4. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan sistem *appraisal*, dengan fokus penelitian yang mencakup:
 - a. Ideologi jurnalis dalam ketiga surat kabar dianalisis berdasarkan sikap, sumber sikap, dan graduasi.
 - b. *Framing* bias politik dipetakan berdasarkan teori Pan dan Kosicki yang dijelaskan berdasarkan cara kerja *appraisal*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana ideologi jurnalis pada pemberitaan pra-pemilu 2024 dalam surat kabar daring Kompas, Media Indonesia, dan Tempo berdasarkan penilaian *appraisal*?

2. Bagaimana *framing* bias politik pada pemberitaan pra-pemilu 2024 dalam surat kabar daring Kompas, Media Indonesia, dan Tempo berdasarkan penilaian *appraisal*?
3. Bagaimana bentuk idealisme objektivitas jurnalistik dalam berita surat kabar berdasarkan penilaian *appraisal*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Menginterpretasikan ideologi jurnalis pada pemberitaan pra-pemilu 2024 dalam surat kabar daring Kompas, Media Indonesia, dan Tempo berdasarkan penilaian *appraisal*.
2. Menunjukkan *framing* bias politik pada pemberitaan pra-pemilu 2024 dalam surat kabar daring Kompas, Media Indonesia, Tempo berdasarkan penilaian *appraisal*.
3. Menjelaskan bentuk idealisme objektivitas jurnalistik dalam penulisan berita surat kabar berdasarkan penilaian *appraisal*.

E. State of the Art

Penelitian linguistik dengan menggunakan sistem *appraisal* telah mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan meluasnya cakupan penelitian pada berbagai fenomena kebahasaan. Salah satunya adalah penelitian *appraisal* pada teks berita, tetapi berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terlihat cenderung fokus pada pemanfaatan kerangka *appraisal* secara utuh dalam mendeskripsikan penggunaan dan pembentukan bahasa evaluasi untuk mengungkap sikap jurnalis dalam menanggapi suatu isu atau fenomena yang diangkat. Berikut beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini yang akan dijelaskan berdasarkan persamaan dan perbedaannya dalam penelitian ini:

1. Penelitian oleh Chalimah et al. (2018): *Evaluating Attitudes in News Text: Appraisal in Critical Discourse Study*

Penelitian ini hanya memfokuskan pada evaluasi sikap (*attitude*) pada teks wacana berita pada konflik Israel dan Palestina, dan menemukan adanya bentuk teks negatif yang menggambarkan adanya perasaan antipasti Israel terhadap warga

Palestina. Bentuk teks negatif tersebut ditunjukkan pada kelompok afek seperti perasaan: ketidakbahagiaan (antipati: 23.81%), aman (percaya diri: 23.81%), kekecewaan (tidak puas: 14.29%), gelisah (cemas: 9.52%), lonjakan perilaku (9.52%), tidak aman (goncangan: 4.76%), dorongan (4.76%), aman (kepercayaan: 4.76%), ketidakbahagiaan (kesengsaraan: 4.76%).

Tabel 1.1 *State of the Art* Penelitian Challimah *et al.*

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kajian <i>appraisal</i> dalam menganalisis teks berita. Memilih teks berita surat kabar daring. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian Challimah <i>et al</i> hanya menggunakan satu sistem <i>appraisal</i> saja, sedangkan penelitian ini membahas ketiga kategori <i>appraisal</i> secara utuh. Penelitian Chalimah <i>et al.</i>, menggunakan inovasi metodologi dengan menggunakan teori AWK sedangkan penelitian ini menggunakan teori <i>framing</i> Pan dan Kosicki.

2. Penelitian oleh Fan (2020): *An Analysis of English News Reports from the Perspective of Graduation*

Penelitian ini membahas tentang analisis teks berita dengan menggunakan perspektif graduasi pada sistem *appraisal*, hal ini dilakukan guna untuk memperlihatkan ideologi tersembunyi dibalik kata-kata objektif dan fungsi penempatan sistem *appraisal*, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca kritis dari pembaca. Fan menunjukkan bahwa analisis *graduation* memiliki peranan penting dalam menaturalisasi posisi pembaca dan memudahkan pembaca untuk dapat membangun atau mengkontruksi pemahaman pembaca terhadap berita yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat bagaimana peran *force* menilai bahasa secara intensitas dan kualitas penggunaan pilihan kata yang digunakan, serta *focus* untuk menilai ketajaman dan kehalusan kata yang digunakan.

Tabel 1.2 *State of the Art* Penelitian Congcong Fan

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kajian <i>appraisal</i> dalam menganalisis teks berita. • Memilih teks berita surat kabar daring. • Mengkaji ideologi penulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Congcong Fan hanya menggunakan satu sistem <i>appraisal</i> saja, yaitu terfokus pada sistem graduasi antara <i>force</i> dan <i>focus</i> sedangkan penelitian ini membahas ketiga kategori <i>appraisal</i> secara utuh. • Penelitian ini mengkaji ideologi penulis dan <i>framing</i> bias yang membentuknya. • Penelitian ini menggunakan berita pemilu 2024 di Indonesia.

3. Penelitian oleh Mayo dan Taboada (2017): *Evaluation in Political Discourse Addressed to Women*

Disamping itu, dengan penelusuran yang telah dilakukan banyaknya dari penelitian *appraisal* menggunakan teks wacana politik seperti yang dilakukan oleh Mayo dan Taboada memperlihatkan bagaimana media massa dapat menggiring perhatian publik terhadap isu-isu yang ditampilkan. Terlebih, media memperlihatkan bagaimana membangun citra figur politik dan menciptakan kalimat persuasif yang dapat membentuk opini masyarakat yang patut dianggap benar. Dengan kata lain, bagaimana media massa membangun dan menggambarkan sosok figur menjadi suatu hal yang mendapatkan perhatian serius dan dianggap penting.

Tabel 1.3 *State of the Art* Penelitian Mayo dan Taboada

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kajian <i>appraisal</i> dalam menganalisis teks berita. • Memilih teks berita surat kabar daring. • Mengkaji ideologi penulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Mayo dan Taboada hanya menggunakan satu sistem <i>appraisal</i> saja, yaitu terfokus pada sistem graduasi antara <i>force</i> dan <i>focus</i>

	<p>sedangkan penelitian ini membahas ketiga kategori <i>appraisal</i> secara utuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengkaji ideologi penulis dan <i>framing</i> bias yang membentuknya. • Penelitian ini menggunakan berita pemilu 2024 di Indonesia.
--	---

4. Penelitian oleh Mirzaaghabeyk, M. (2022): *Attitude System Realization of News Texts in Light of Appraisal Theory*

Penelitian oleh Mirzaaghabeyk, M mengungkapkan bagaimana sikap-sikap yang ditunjukkan oleh Trump dalam video pidato kebangsaan yang diunggah pada laman resmi *Factba.se* yang menyediakan naskah pidato politik kepada pengguna website. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana sikap tersebut digunakan untuk membangun kepercayaan masyarakat, memperkuat rasa persatuan bangsa, dan mengajak seluruh negara bersiap menghadapi tantangan di masa depan. Pidato Donald Trump yang disampaikan di Afghanistan pada 28 November 2019 dianalisis menggunakan teori *appraisal*. Dalam pidatonya yang ditujukan kepada pasukan Amerika saat perayaan *Thanksgiving*, Trump berusaha menekankan kemenangan serta kekuatan mereka.

Tabel 1.4 *State of the Art* Penelitian Mirzaaghabeyk, M.

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji objek penelitian dengan sistem <i>appraisal</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Mirzaaghabeyk hanya menggunakan satu sistem <i>appraisal</i> saja, yaitu terfokus pada sistem sikap (<i>attitude</i>) sedangkan penelitian ini membahas ketiga kategori <i>appraisal</i> secara utuh. • Penelitian ini mengkaji ideologi penulis dengan menggunakan tiga sistem <i>appraisal</i>, yaitu sikap (<i>attitude</i>), sumber sikap

	<p>(<i>engagement</i>), dan graduasi (<i>graduation</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Mirzaaghabeyk, menggunakan objek penelitian video pidato Trump, sedangkan penelitian menggunakan objek teks berita pemilu 2024 di Indonesia.
--	---

5. Penelitian oleh Haselmayer, M. et al. (2017): *Partisan Bias in Message Selection: Media Gatekeeping of Party Press Releases*

Penelitian ini mengkaji bagaimana media menyaring informasi dengan membandingkan artikel surat kabar dan pesan kampanye partai yang tercantum dalam siaran pers mereka. Analisis empiris dilakukan melalui analisis isi terhadap siaran pers partai dan artikel surat kabar yang diterbitkan selama enam minggu terakhir menjelang pemilihan nasional Austria tahun 2013. Fokus pada satu negara dan satu kampanye memungkinkan peneliti menilai efektivitas pesan kampanye dengan membandingkan isi pesan partai secara keseluruhan dan bagaimana pesan tersebut diliput oleh media. Pendekatan ini penting bagi tujuan penelitian, karena cakupan media yang terbatas dapat memengaruhi penilaian terhadap seberapa berhasil siaran pers menjangkau publik. Penelitian ini menggunakan metode media *gate-keeping* dan studi perbandingan antar berita. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa bias politik memiliki dampak penting untuk mengetahui sejauh peranan media dalam praktik politik. Terlebih peranan media dalam membatasi isi berita yang akan ditampilkan dan digemari oleh pelaku politik.

Tabel 1.5 *State of the Art* Penelitian Haselmayer, M.

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji <i>framing</i> bias politik yang dibentuk pada teks berita surat kabar pada pemilu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Haselmayer, M et al dalam mengkaji bias media menggunakan metode <i>gate-keeping</i> dan studi perbandingan antar berita. Sedangkan, penelitian ini mengkaji <i>framing</i> bias politik dengan teori Pan

	<p>dan Kosicki dengan cara kerja <i>appraisal</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengkaji teks berita pemilu di Indonesia tahun 2024. Sedangkan, penelitian Haselmayer, M et al menggunakan teks berita menjelang pemilihan nasional Austria pada tahun 2013.
--	--

6. Penelitian oleh Sopiyan dan Setiawan (2023): Analisis *Framing* Model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Cianjur pada Media Kompas.com dan Antaranews.com

Analisis *framing* model Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki dalam penelitian ini membahas tentang pemberitaan Gempa Bumi Cianjur Pada Media Kompas. com dan Antaranews. Com. Berdasarkan hasil analisis *framing* pada dua media massa, ditemukan adanya kesamaan dan juga perbedaan dalam framing berita. Seperti unsur sintaksis: kedua media sama-sama menggunakan piramida terbalik dalam menyusun berita. Skrip: kedua media menggunakan penyajian berita dengan unsur 5W+1H. Pada struktur tematik: penulis lebih banyak menggunakan kata depan pada media Kompas.com, sedangkan Anataranews.com tidak banyak menggunakan kata depan. Struktur retorik: kedua penulis media sama-sama menggunakan kata atau kalimat yang mudah diterima atau dimengerti oleh pembaca.

Tabel 1.6 *State of the Art* Penelitian Sopiyan dan Setiawan

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji <i>framing</i> bias politik yang dibentuk pada teks berita daring. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Sopiyan & Setiawan, mengkaji teks berita bencana dengan menggunakan analisis <i>framing</i>. Sedangkan penelitian ini mengkaji teks berita pemilu yang memfokuskan pada berita bias

	pemilu dengan menggunakan teori <i>framing</i> Pan dan Kosicki.
--	---

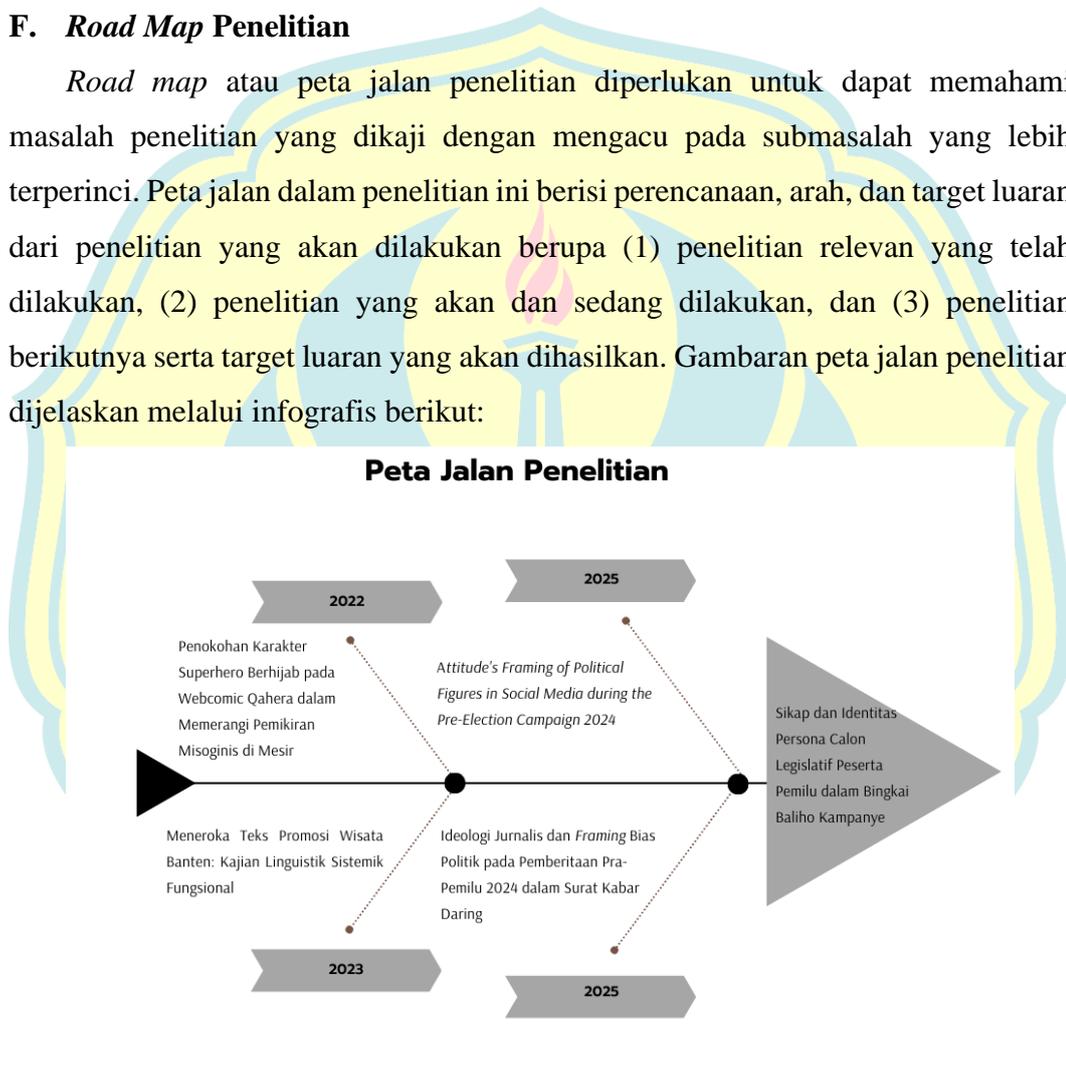
Berdasarkan, penelitian yang telah disebutkan di atas dimana terdapat beberapa penelitian yang hanya menggunakan sebagian dari sistem *appraisal* saja, hal ini memungkinkan peneliti untuk fokus kepada satu permasalahan yang diteliti. Tetapi, hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya kesimpulan yang didasari dari hasil susunan pola dan struktur bahasa secara keseluruhan. Dalam konteksnya, penelitian *appraisal* yang menggambarkan ideologi dan objektivitas media massa, diperlukan ketiga sub-sistem *appraisal* secara keseluruhan untuk dapat memberikan gambaran fenomena yang lebih akurat dan nyata. Di sisi lain, berdasarkan dari penelitian-penelitian di atas di mana hanya memfokuskan pada sikap jurnalis untuk menjelaskan ideologi media terhadap suatu isu yang dibicarakan namun mengabaikan pemanfaatan sistem *appraisal* terhadap penilaian ideologi jurnalis dalam membentuk bingkai (*framing*) tentang figur-figur politik yang diberitakan. Dengan kata lain, hasil dari penelitian yang telah dilakukan perlu direkonstruksi kembali sebagai bentuk dari penilaian bentuk *framing* terhadap teks narasi berita yang dibangun. Kemudian, penelitian terdahulu dengan menganalisis *framing* bias hanya menggunakan teori *framing* Pan dan Kosicki saja tanpa menggunakan pendekatan linguistik untuk mengkaji secara mendalam terhadap kalimat-kalimat bias yang ditampilkan secara teoritis.

Dengan demikian, untuk memenuhi *gap* dalam penelitian terdahulu, penelitian ini dirancang untuk dapat memberikan kebaruan dan kontribusi keilmuan dalam studi Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) dan difokuskan pada analisis teks berita menggunakan kerangka teori *appraisal* secara utuh dengan melakukan analisis komparatif *appraisal* dan *framing* berita bias pada pemberitaan pra-pemilu 2024, yang terdapat pada surat kabar daring Kompas, Media Indonesia, dan Tempo. Dimana ideologi jurnalis dapat menunjukkan sikap dan keterlibatan jurnalis dalam melakukan pembingkai atau *framing* berita bias akan dikaji menggunakan pendekatan sistem *appraisal*. Sedangkan, bentuk *framing* berita, akan diperlihatkan dengan menggunakan pendekatan model *framing* dari Pan & Kosicki. Selain itu, penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana bentuk dari idealisme objektivitas

jurnalistik dalam penulisan berita surat kabar berdasarkan penilaian *appraisal*. Hal ini dapat menunjukkan bagaimana bentuk dari berita yang ideal yang bersifat objektif dan faktual yang terbebas dari ideologi bias. Adapun relevansi desain penelitian yang dirancang dengan penelitian-penelitian terdahulu digambarkan dalam tabel berikut.

F. Road Map Penelitian

Road map atau peta jalan penelitian diperlukan untuk dapat memahami masalah penelitian yang dikaji dengan mengacu pada submasalah yang lebih terperinci. Peta jalan dalam penelitian ini berisi perencanaan, arah, dan target luaran dari penelitian yang akan dilakukan berupa (1) penelitian relevan yang telah dilakukan, (2) penelitian yang akan dan sedang dilakukan, dan (3) penelitian berikutnya serta target luaran yang akan dihasilkan. Gambaran peta jalan penelitian dijelaskan melalui infografis berikut:



Gambar 1.1 Peta Jalan Penelitian

Kajian yang telah dilakukan oleh penulis dan relevan dengan peta jalan penelitian ini adalah kajian wacana yang membahas interpretasi penggambaran isu misoginis Mesir yang digambarkan pada komik superhero Qahera. Kajian tersebut merupakan kajian dengan pendekatan multimodal. Penelitian ini dilakukan untuk memperlihatkan bagaimana kesetaraan hak bagi kaum perempuan di wilayah Timur Tengah, khususnya di Mesir yang digambarkan di dalam komik tersebut. Komik

Qahera terinspirasi dari krisis kesetaraan gender bagi kaum perempuan yang terjadi, terutama dengan munculnya konservatisme atau ekstremisme Islam secara global.

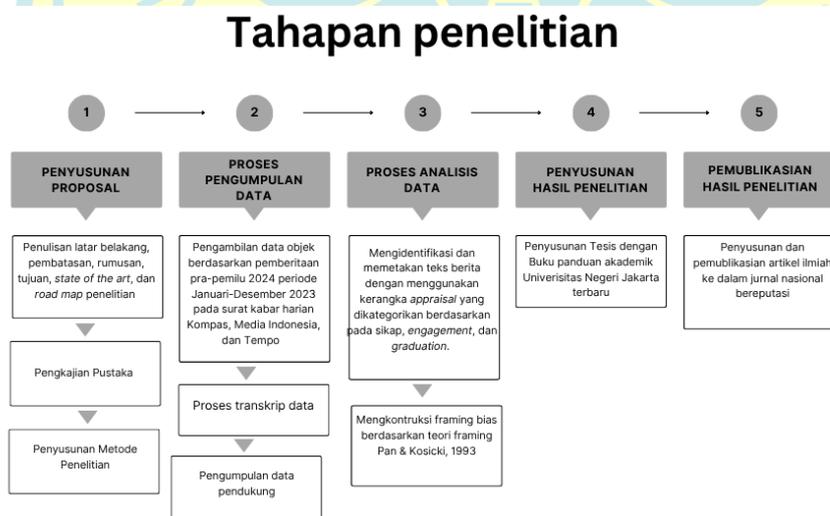
Penokohan karakter Qahera di dalam *web-komik Qahera the Superhero* sendiri merupakan visualisasi sebagian besar perempuan di Mesir yang mengalami kekerasan seksual dan mencoba untuk membuka suara dari kebisuan dan mencoba melawan demi mendapatkan keadilan terhadap kekerasan seksual yang telah mereka alami. Hadirnya *Qahera the Superhero* ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dari para pembaca dan menjadi harapan baru bagi perempuan di Mesir untuk berani melawan dan mendapatkan keadilan terhadap kekerasan dan pelecehan yang dialami oleh kaum perempuan (Asilady, 2022).

Sementara itu, kajian awal mengenai analisis teks berdasarkan pada tiga metafungsi bahasa dilakukan dengan menganalisis teks dengan menggunakan pendekatan sistem transitivitas yang terdapat pada kajian LSF telah dilakukan pada tahun 2023. Kajian tersebut digunakan untuk menemukan klausa yang terdapat pada teks promosi wisata dan mendeskripsikan bagaimana penulisan teks promosi yang terdapat pada laman resmi *excitingbanten.id* dapat mempengaruhi angka pengunjung dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata di Banten. Berdasarkan kajian tersebut, teks dapat dianalisis dengan sistem transitivitas untuk mengungkap makna dan fungsi bahasa serta proses yang digunakan dalam penulisan teks tersebut. Dominasi proses penulisan teks promosi tersebut dapat menunjukkan bagaimana seorang penulis membangun teks narasi yang diciptakan untuk dapat menarik pengunjung *website* (Asilady et al., 2023).

Lalu, penelitian terbaru pada tahun 2025 telah dilakukan dalam mengkaji *framing* citraan sikap figur politik dalam media sosial pada masa pra-pemilu 2024. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa analisis sikap appraisal dapat memperlihatkan masing-masing citraan sikap yang dibingkai dalam media sosial ketiga calon kandidat presiden yaitu, Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo. Hasil penelitian memperlihatkan, Anies Baswedan menonjolkan karakter ketulusan dan kejujuran sebagai aspek utama dalam membangun citra dirinya. Di sisi lain, Prabowo Subianto memosisikan diri sebagai individu yang tangguh, berdedikasi, dan dapat diandalkan. Sementara itu, Ganjar Pranowo lebih

menekankan pentingnya nilai-nilai etika serta moralitas dalam praktik politik. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berperan signifikan sebagai instrumen strategis dalam konstruksi citra politik kandidat, khususnya melalui pemilihan dan pembingkaihan bahasa. Temuan tersebut memberikan kontribusi penting bagi kajian komunikasi politik dan pengembangan strategi kampanye di era digital saat ini (Asilady et al., 2025).

Atas dasar kajian-kajian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memperkuat hasil temuan-temuan tentang kajian linguistik, khususnya pada kajian linguistik sistemik fungsional dan memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan kajian LSF dengan menggunakan pendekatan sistem *appraisal* yang diterapkan pada wacana pemberitaan politik. Hasil penelitian ini, selain memperkuat keilmuan secara teoretis, juga dapat menjadi dokumen rekomendasi kebijakan atau sikap media dalam menyajikan berita dan memberikan keberimbangan informasi yang menjadi standar media dalam menginformasikan fakta karena Indonesia merupakan negara demokrasi yang budaya dan ideologinya menjunjung tinggi keadilan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan ilmiah sebagai berikut.



Gambar 1.2 Diagram Alur Penelitian

Selanjutnya, penelitian tentang analisis sistem *appraisal* dalam teks pemberitaan politik pada surat kabar dicanangkan dapat dilakukan secara lebih luas dan komprehensif yang dihubungkan dengan realitas lain, seperti analisis bahasa pada berita hoax, bahasa seorang figur dalam video debat, kampanye, dan lain-lain.

Selain itu, kajian sistem *appraisal* juga akan dimanifestasikan dalam konsep ideal dan dapat dikolaborasikan dengan pendekatan psikolinguistik dalam menunjukkan emosi sikap dan persona calon anggota legislatif pemilu dalam bingkai baliho kampanye di masa pemilu mendatang.



Intelligentia - Dignitas